

## PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Okta Wari Wijaya<sup>1</sup>, Nur Ahyani<sup>2</sup>, Mulyadi<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
wijayadika35@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat, yaitu SMP Negeri 4 dan SMP Negeri 9 Kota Prabumulih yang berjumlah 116 orang dan jumlah sampel sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data dengan cara observasi, angket dan dokumentasi. Analisis dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat; (2) supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat; dan (3) kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat sebesar 79,2% dan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan; Supervisi Akademik; Kinerja Guru

### ABSTRACT

*This research aims to determine and describe the influence of the principal's academic leadership and supervision, both simultaneously and partially, on teacher performance in State Middle Schools in West Prabumulih District. The population in this study were all teachers at Public Middle Schools in West Prabumulih District, namely Public Middle School 4 and Public Middle School 9 in Prabumulih City 116 people, totaling 90 people. The sampling technique in this research is random sampling technique. This research uses descriptive analysis methods using a quantitative approach. Data collection techniques use data by means of observation, questionnaires and documentation. Analysis using the t test and F test. The results of the research show that: (1) there is an influence of the principal's leadership on teacher performance in State Middle Schools in West Prabumulih District; (2) the principal's academic supervision influences teacher performance in State Middle Schools in West Prabumulih District; and (3) the principal's leadership and the principal's academic supervision simultaneously have an influence on teacher performance in State Middle Schools in West Prabumulih District of 79.2% and the remaining 20.8% is influenced by other variables not examined in this research.*

**Keywords:** Leadership; Academic Supervision; Teacher Performance

### PENDAHULUAN

Kinerja dapat dimaknai sebagai hasil capaian seseorang terkait dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Sebuah lembaga pendidikan atau sekolah menempatkan kinerja sebagai sebuah prioritas. Sekolah dan pihak terkait menjadikan kinerja sebagai salah satu indikator ideal untuk melihat mutu dan kualitas sebuah sekolah. Pelaksanaan dan pelaporan penilaian kinerja merupakan tanggung jawab, transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan terhadap stakeholder terkait Kinerja guru seringkali dihubungkan pada keadaan merosotnya

kualitas pendidikan. Seperti halnya makhluk sosial lainnya, berbagai aspek dapat saja berdampak terhadap kinerja guru.

Kinerja guru pada dasarnya dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri guru yang meliputi motivasi kerja dan kompetensi guru. Faktor eksternal mencakup aspek-aspek dari lingkungan, baik itu lingkungan kerja maupun lingkungan keluarga. Interaksi antar guru dengan kepala sekolah, hubungan warga sekolah dengan komite sekolah serta pihak terkait lainnya merupakan bagian dari faktor lingkungan yang berpengaruh pada kinerja guru.

Guru yang tugasnya mendidik, membimbing, dan mengajar belum sepenuhnya mampu mengaktualisasikan kinerja yang optimal. Beberapa persoalan terkait kinerja guru terkait pelaksanaan tugasnya, tidak terlepas dari problematika dalam pencapaian tujuan kurikulum. Beberapa persoalan internal guru merupakan prioritas utama yang harus temukan solusinya oleh pihak terkait di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Rendahnya motivasi sebagian kecil guru menjadi persoalan mendasar yang harus segera ditemukan penyelesaiannya. Hal ini terlihat dari pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah hingga pada tingkat lanjutannya. Kinerja Guru pada dasarnya mencakup aspek 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) menilai pembelajaran, serta 4) tindak lanjut pembelajaran. Tersusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk nyata dari perwujudan kinerja guru. Tidak dapat diingkari bahwa penyusunan RPP yang kontekstual dan mengakomodir karakteristik peserta didik masih menjadi kendala bagi sebagian guru. Hal ini dapat terlihat dari forum musyawarah guru mata pelajaran. Tidak jarang terjadi adopsi dan adaptasi rencana pembelajaran di forum ini.

Pengamatan yang dilakukan penulis mengenai kinerja guru yang ada di SMP Negeri Kecamatan Prabumulih Barat masih dijumpai guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya masih ada guru yang datang terlambat ke sekolah dan telat masuk ke dalam kelas, masih banyaknya guru yang tidak melaksanakan tugas piket, adanya beberapa guru yang tidak rapi dalam berpakaian, hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa guru dan staf yang ada di sekolah Kecamatan Prabumulih Barat, Hal ini juga dapat terlihat pada observasi awal penulis pada salah satu SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat yang memberikan gambaran bahwa saat penulis datang ke sekolah pukul 07.00 wib terlihat masih adanya guru yang datang melebihi jam masuk kelas yang sudah ditentukan. Guru hadir terlambat. Kemudian jadwal supervisi yang telah dijadwalkan namun kepala sekolah berhalangan hadir membersamai jalannya proses supervisi, ada beberapa guru yang proses supervisinya terhambat. Bahan ajar, media pembelajaran serta administrasi pembelajaran guru masih terdapat beberapa guru yang kurang disiplin mengumpulkan tepat waktu. Dari hasil observasi awal inilah, maka penulis mendapatkan gambaran tentang bagaimana fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah Kecamatan Prabumulih Barat.

Optimalisasi kemampuan guru dalam pemilihan, penguasaan dan penerapan teknologi informatika dalam pembelajaran menjadi prioritas yang tak kalah penting dalam menunjang peningkatan kinerja guru. Belum semua pendidik mempunyai kompetensi pedagogik mumpuni terutama terkait dengan penggunaan metode pembelajaran bervariasi. Ketersediaan fasilitas pendukung di beberapa sekolah tidak selalu relevan bagi semua guru dalam penggunaannya. Harus diakui juga bahwa beberapa sekolah sudah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai. Sekolah yang terakreditasi A rata-rata memiliki sarana pendukung yang cukup untuk mendukung operasional sekolah. Pemilihan media pembelajaran, penerapan model pembelajaran yang sesuai juga menjadi persoalan bagi sebagian guru. Kecenderungan untuk berada di zona nyaman dengan pola pembelajaran yang lama menjadi faktor penghalang untuk mencoba sesuatu yang baru. Perkembangan media dan model pembelajaran yang pesat tidak selalu berkorelasi dengan kemampuan dan keinginan guru dalam proses belajar. Persoalan lain

yang juga terkait dengan kinerja guru adalah persoalan penilaian hasil pembelajaran. Proses penilaian diawali dengan perencanaan penilaian berupa merancang alat penilaian yang tepat, memilih teknik penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi juga menjadi persoalan dan kendala bagi sebagian guru. Alat penilaian yang sah diawali dengan menyusun kisi kisi soal, merancang soal, membuat panduan penskoran dan kunci jawaban. Belum semua prosedur yang diikuti oleh seluruh guru. Kadangkala soal lahir tanpa kisi kisi. Penskoran terkadang berbasis asumsi tanpa kriteria yang jelas oleh sebagian guru. Hal ini terjadi karena pengawasan yang tidak begitu selektif oleh sebagian kepala sekolah setiap proses penilaian yang dilaksanakan guru. Beberapa temuan dilapangan yang penulis temukan terkait aspek-aspek yang berdampak kepada kinerja guru juga di dukung oleh beberapa pendapat para ahli seperti Bateman, S dkk dalam Siahaan (2020) menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal memberikan dampak terhadap hasil kinerja. Kompetensi yang tinggi serta ketekunan dalam bekerja merupakan bagian dari aspek internal yang mempengaruhi kinerja guru. Aspek-aspek seperti tingkat pekerjaan yang mudah, keberpihakan nasib baik, kolega yang cukup membantu, atasan yang ideal merupakan aspek internal yang dapat mempengaruhi dan bahkan meningkatkan kinerja seseorang.

Armstrong dalam Siahaan (2017) menjelaskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang berdampak terhadap kinerja adalah faktor individu yang bersangkutan. Faktor individu antara lain meliputi kompetensi, keahlian, motivasi, komitmen, integritas dan hal lainnya. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja adalah faktor yang terkait dengan kepemimpinan. Hal-hal yang termasuk dalam faktor kepemimpinan antara lain berupa asistensi yang diberikan oleh atasan, pola pembinaan oleh atasan, dan kualitas dukungan dari atasan. Kolega atau mitra kerja adalah faktor ketiga yang juga berperan dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja seseorang individu. Dua faktor terakhir juga tak kalah kontribusinya terhadap kinerja seseorang. Faktor tersebut adalah pola kerja serta situasi kerja.

Rodliyah (2014) menyatakan bahwa salah faktor pendukung meningkatnya kinerja guru ialah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Secara konseptual, supervisi akademik merupakan rangkaian aktivitas membimbing guru sebagai upaya mengoptimalkan kompetensi. Kompetensi yang dioptimalkan dalam kegiatan ini adalah yang berhubungan dengan hal-hal pengelolaan pembelajaran yang diawali dengan proses perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sebagai faktor yang secara teoritis dapat mempengaruhi kinerja guru juga memiliki catatan-catatan tersendiri dilapangan. Bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik adalah hal yang benar terjadi namun yang menjadi persoalan apakah keterlaksanaannya sudah sesuai seharusnya atau belum. Persoalan ini menjadi hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Didasari atas berbagai aspek yang berdampak kepada optimalisasi kinerja guru, maka perlu dilakukan terobosan-terobosan terkait masalah tersebut. Penguatan instrumen menjadi aspek paling mendasar yang harus dilakukan agar pelaksanaannya tepat sasaran dan memberikan kontribusi positif dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Optimalisasi pelaksanaan kegiatan supervisi akademik sebagai bentuk nyata tugas utama kepala sekolah mutlak direalisasikan sebagai usaha pembinaan dan bantuan kepada guru. Melalui hal ini diharapkan akan terwujud peningkatan pengelolaan pembelajaran oleh guru yang diawali dengan menyusun program, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai dan menindaklanjuti hasil penilaian. Kegiatan penyusunan program meliputi kegiatan 1) Merancang program tahunan, 2) Merancang program semester, 3) Mengembangkan silabus, serta 4) Merancang RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan memulai kegiatan pembelajaran, menggunakan model pembelajaran yang efektif, pemanfaatan media pembelajaran secara efisien, membangun interaksi positif guru dan siswa pada setiap pembelajaran. Sementara itu proses penilaian dan tindak lanjut pembelajaran meliputi kegiatan

merancang instrumen penilaian, menentukan teknik penilaian, melaksanakan penilaian, dan menindaklanjuti hasil penilaian dalam bentuk kegiatan remedial dan pengayaan Kepala sekolah memainkan peran sentral dan untuk peningkatan kinerja guru. Salah satu usaha tersebut adalah merealisasikan salah satu dari tiga tugas utama kepala sekolah yang langsung bersentuhan dengan guru yaitu melaksanakan supervisi akademik (Lunenburg, 2010).

Peranan yang penting itu yang diawali dengan perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan program, pengawasan keterlaksanaan program, evaluasi keterlaksanaan program-program sekolah dan rencana tindak lanjutnya. Tidak hanya menjalankan fungsi supervisor kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas juga harus menjalankan fungsinya sebagai manajer dan administrator. Begitu kompleksnya tugas seorang kepala sekolah sudah barang tentu jabatan ini diisi oleh individu yang cakap, kompeten, tangguh serta memiliki perilaku kepemimpinan yang mendorong tumbuhnya situasi yang kondusif dan harmonis di lingkungan pendidikan. Tercapainya tujuan satuan pendidikan tidak akan bisa dipisahkan dari baik atau buruknya kinerja guru. Kinerja guru bukanlah hal instan yang diperoleh begitu saja. Banyak aspek-aspek terkait dengan kinerja guru yang baik (Mulyasa, 2017).

Supervisi akademik adalah salah satu dari sekian banyak aspek penting dan berperan dalam menghasilkan kinerja guru yang ideal. Tumpuan utama pelaksanaan supervisi ini tertumpu pada kepala sekolah. Namun harapan tidaklah selalu sejalan dengan kenyataan. Pelaksanaan supervisi akademik yang ideal merupakan pekerjaan yang esensial yang harus dikerjakan oleh kepala sekolah belumlah sesuai dengan idealnya. Tidak jarang terjadi bahwa pelaksanaan supervisi belum menyentuh aspek-aspek esensial yang terkait dengan maksimalnya pembelajaran. Pengawasan sarana prasarana seperti bangunan serta usaha penambahan fasilitas fisik lainnya juga menjadi daya tarik bagi kepala sekolah. Tidak jarang hal ini menyita waktu dan tenaga dalam usaha pemerolehan, pemeliharaan dan pertanggungjawabannya. Perkembangan atau kemajuan fisik atau prasarana lainnya adalah indikator nyata yang langsung terlihat sebagai bentuk perkembangan sekolah. Asumsi masyarakat pada umumnya tidak jarang melihat perkembangan sekolah dari perkembangan fisik sekolah serta prasarana lainnya. Faktor seperti inilah yang seringkali menjadi ganjalan pelaksanaan supervisi akademik secara ideal (Efendi, 2022).

Peranan seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor kepala sekolah sangat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran. Penyempurnaan kurikulum adalah hal yang tidak mungkin dihindari ditengah perubahan zaman yang cepat. Hal seperti ini tidak jarang menimbulkan persoalan bagi guru untuk dapat menyesuaikan diri. Disinilah pentingnya kewenangan supervisi akademik kepala sekolah untuk diterapkan. Dengan penerapan prinsip dan kaidah supervisi yang baik maka diharapkan kegiatan ini menjadi sarana untuk membantu guru beradaptasi dengan penyempurnaan kurikulum dan tata kelola pelaksanaannya. Peningkatan kinerja guru ini dapat diasumsikan akan membawa peningkatan mutu pembelajaran di dalam kelas. Perbaikan kualitas pembelajaran di kelas akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional. Dalam upaya peningkatan kinerja guru, tugas penting kepala sekolah terletak pada pelaksanaan supervisi akademik yang pada dasarnya adalah bimbingan dan pembinaan untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien serta relevan dengan apa yang dicita-citakan (Wahab, 2011).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang diasumsikan berdampak terhadap kinerja guru. Ini senada seperti pendapat Schermerhorn, et. al dalam Rahadi (2017). Kondisi lingkungan pendidikan yang kondusif mendorong tumbuhnya inetraksi guru dan siswa yang efektif dalam proses proses pembelajaran. Terlaksananya pembelajaran yang optimal diharapkan mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan. Salah satu faktor pendukung munculnya lingkungan pendidikan yang kondusif terkait dengan gaya

kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mengakomodir tumbuhnya motivasi, kreativitas dan produktivitas yang tinggi. Hasil yang akan dapat diperoleh dari terciptanya situasi seperti yang dideskripsikan bermuara pada terciptanya pembelajaran yang efektif dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya. Gaya kepemimpinan yang diimplementasikan kepala sekolah diasumsikan akan memberikan pengaruh pada sikap serta kinerja guru. Guru sebagai makhluk sosial sudah barang tentu membutuhkan iklim dan suasana kerja yang kondusif dalam upaya peningkatan kualitas hasil kerjanya. Terwujudnya suatu prestasi pendidikan didukung oleh harmonis dan kondusifnya suasana pendidikan. Hal ini akan dapat tercapai jika seorang kepala sekolah mampu menjadi teladan dalam berperilaku adil, disiplin, berwibawa, tegas, dan peka terhadap situasi dan kondisi guru serta siswa disekolahnya. Oleh karena itu kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan perilaku kepemimpinan yang dapat menumbuhkan suasana kondusif, membangkitkan motivasi guru dan siswa, dan meningkatkan produktivitas yang tinggi. Beberapa penelitian terkait supervisi akademik, gaya kepemimpinan dan kinerja guru juga memperlihatkan fakta-fakta pengaruh positif serta signifikan supervisi akademik, gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Dewi (2021) meneliti pengaruh supervisi serta kepemimpinan terhadap kinerja guru MTs sekecamatan Sukerejo tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian memperlihatkan ada pengaruh positif serta signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru MTs Kecamatan Sukorejo. Selanjutnya Rukmana (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada guru MTs swasta sekecamatan Tanjung Sari Sumedang. Rukmana menyandingkan dua variabel bebas (gaya kepemimpinan, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru). Hasil penelitiannya menunjukkan fakta bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Tidak semua guru memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap efektifitas supervisi, sehingga dapat terbentuk persepsi yang keliru terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolahnya. persepsi yang keliru membawa akibat pada keengganan dan kurang perhatian guru pada saat kepala sekolah melakukan supervisi klinis dan akademik. Sebaiknya guru memiliki persepsi yang positif pada kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Praktik di lapangan sering ditemukan bahwa tujuan pelaksanaan supervisi sulit dicapai dengan memuaskan. Padahal dari terbatasnya kemampuan guru untuk mengontrol dan menganalisis perilakunya pada waktu mengajar, maupun kesulitan dalam melaksanakan fungsi pengamatan, disamping sebagai pelaksana yakin mengajar, supaya dapat merefleksi perilakunya pada waktu mengajar.

Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan adanya supervisi Akademik diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya membantu guru dalam mengajar di kelas mulai persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Supervisi terhadap guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat dan tindak lanjutnya, belum rutin dilakukan sehingga kemampuan/tingkat profesionalisme guru dalam proses pembelajaran belum merata. Kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dorongan kepada segenap dewan guru agar mampu menciptakan iklim kerja yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan demikian maka kepala sekolah selaku supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat dicapai dengan optimal.

Peran supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat diperlukan, guna meningkatkan kinerja mengajar guru melalui pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepuasan yang dirasakan oleh guru karena kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik akan menambah motivasinya dalam menjalankan tugasnya, sehingga

guru akan bekerja dengan sukarela. Kesukarelaan guru dalam bertugas akan dapat meningkatkan produktifitas kinerjanya. Kinerja yang meningkat akan dapat lebih mudah mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya jika guru tidak puas dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maka motivasinya akan menurun dan berakibat pada rendahnya produktivitas mereka. Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar mengajar (Purwanto, 2020). Jadi kegiatan supervisi adalah bagian dari manajemen lembaga pendidikan yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kinerja guru.

Pengamatan awal seputar fenomena yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 9 Kota Prabumulih bahwa supervisi kepala sekolah belumlah sesuai dengan kondisi ideal yang seharusnya. Kecendrungan yang terjadi adalah supervisi pengawas sering kali terbatas pada supervisi administratif terkait dengan jumlah siswa, jumlah rombongan belajar di suatu sekolah. Diskusi singkat dengan kepala sekolah seringkali menyentuh perkembangan fasilitas sekolah serta perkembangan pelaksanaan program program sekolah serta kendala-kendala yang di hadapi. Sementara diskusi pengawas bersama guru seringkali terbatas pada pembahasan tentang program perencanaan pembelajaran, dan hal-hal yang bersifat administratif lainnya. Sedangkan untuk proses pengamatan pembelajaran di kelas sangat jarang dilakukan. Disamping itu keterbatasan jumlah pengawas juga menjadi sebab terkendalanya supervisi yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka menurut peneliti dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik sebagai suatu tugas utama kepala sekolah serta penerapan gaya kepemimpinan dalam kesehariannya dapat berdampak terhadap terciptanya situasi yang kondusif, efektifitas kegiatan belajar mengajar. Peningkatan proses pembelajaran ini menjadi satu aspek dominan membaiknya kinerja guru. Terwujudnya peningkatan kinerja guru dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Seperti halnya mata rantai yang terkait satu sama lain, kinerja guru yang baik lahir dari kondisi lingkungan pendidikan yang kondusif yang tercipta dari gaya kepemimpinan kepala sekolah. Satu hal yang tak bisa dipungkiri adalah terwujudnya kegiatan supervisi akademik yang efektif juga memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja guru. Fokus penelitian bertitik tolak dari alur berfikir yang diuraikan diatas. Peneliti menguji pengaruh pelaksanaan supervisi akademik serta penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah kepada kinerja guru maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat dengan rincian 2 (dua) sekolah yaitu, SMP Negeri 4 Prabumulih dan SMP Negeri 9 Prabumulih. Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan yakni bulan Desember 2023 hingga Mei 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 116 orang. Setelah dilakukan perhitungan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi (Kesumawati, 2018). Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas soal. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Analisis Deskriptif Data, Regresi Linear Ganda, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## 1. Uji Analisis Linier Berganda

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas terhadap hasil angket yang dijawab oleh responden, maka hasil yang di dapat adalah bahwa data terdistribusi secara normal dan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  serta  $Y$  terdapat hubungan yang linier, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS tipe 26.0. Adapun tingkat kriteria pengujian hipotesis ini dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) yaitu: jika taraf signifikansi  $> \alpha$  (5% atau 0,05) maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$ , akan tetapi jika taraf signifikansi  $\leq \alpha$  (5% atau 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut merupakan hasil dari uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi sistem SPSS tipe 26.0

**Tabel 1. Hasil Analisis Linier Berganda Kepemimpinan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	87.086	.578		150.704	.000
	PENGARUH KEPEMIMPINAN	.082	.006	-.690	-12.934	.000
	SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH	.096	.006	.901	16.886	.000

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diperoleh nilai konstanta persamaan regresi  $a$  sebesar 87,086 dan nilai koefisien variabel bebas  $b_1$  sebesar 0,082 dan koefisien variabel bebas  $b_2$  sebesar 0,096, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ = 87,086 + 0,082 + 0,096$$

Maka dapat digeneralisasikan bahwa makna dari persamaan regresi linier di atas adalah sebagai berikut;

1.  $a$  (konstanta) sebesar 87,086, artinya jika variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan supervisi akademik kepala sekolah ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka kinerja guru ( $Y$ ) nilainya adalah 87,086.
2.  $b_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) sebesar 0,082 artinya  $X_1$  berhubungan positif dengan  $Y$ , maka jika  $X_1$  meningkat 1 point maka nilai variabel  $Y$  akan ikut meningkat sebesar 0,082.
3.  $b_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) sebesar 0,096, artinya  $X_2$  berhubungan positif dengan  $Y$ , maka  $X_2$  meningkat 1 point, sehingga hal ini akan berpengaruh pada nilai variabel  $Y$  yang akan mengalami peningkatan sebesar 0,096.

Kesimpulan dari persamaan regresi di atas bahwa kinerja guru akan mengalami peningkatan secara positif dengan peningkatan kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah.

## 2. Uji Parsial (Uji-T)

Uji Parsial (Uji-t) digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independen secara parsial dengan variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel

independen yang terdiri dari kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 26.0. Adapun tingkat kriteria pengujian hipotesis ini dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) yaitu :

- Jika taraf signifikansi  $> \alpha$  (5% atau 0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika taraf signifikansi  $\leq \alpha$  (5% atau 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Berikut ini adalah data hasil dari uji t dengan menggunakan SPSS 26.0, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardize		
		Unstandardized		d		
		Coefficients		Coefficient		
Model		B	Std. Error	s	t	Sig.
1	(Constant)	87.086	.578		150.704	.000
	PENGARUH KEPEMIMPINAN	-.082	.006	-.690	-12.934	.000
	SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH	.096	.006	.901	16.886	.000

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

$H_{a1}$  : Ada pengaruh kepemimpinan secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

$H_{o1}$  : Tidak ada pengaruh kepemimpinan secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.8 *Coefficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel kepemimpinan terhadap variabel kinerja guru yaitu sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

$H_{a2}$  : Ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

$H_{o2}$  : Tidak ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.8 *Coefficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru yaitu sebesar  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

### 3. Uji Simultan (Uji-F)

Langkah selanjutnya untuk mengetahui atau menguji ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap variabel terikat ( $Y$ ) kinerja guru, maka tahapan pengujian



selanjutnya ialah dengan menggunakan rumus Uji Simultan (Uji f). Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Dalam hal ini variabel kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.

H<sub>a3</sub> : Ada pengaruh signifikan kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

H<sub>o3</sub> : Tidak Ada pengaruh signifikan kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (uji-f) dengan bantuan SPSS 26.0. Adapun tingkat kriteria pengujian hipotesis ini dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) yaitu :

a. Jika taraf signifikansi  $> \alpha$  (5% atau 0,05) maka H<sub>o</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

b. Jika taraf signifikansi  $\leq \alpha$  (5% atau 0,05) maka H<sub>o</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Berikut ini adalah data hasil dari uji f dengan menggunakan SPSS 26.0, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji f (Uji Simultan) Kepemimpinan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.390	2	38.195	165.327	.000 <sup>b</sup>
	Residual	20.099	87	.231		
	Total	96.489	89			

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

b. Predictors: (Constant), SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, PENGARUH KEPEMIMPINAN

Berdasarkan hasil uji simultan (uji-f) pada Tabel 4.9 *Coefficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru yaitu sebesar  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>o</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, maka dapat dilihat pada tabel *model summary* sebagai berikut:

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 <sup>a</sup>	.792	.787	.481

a. Predictors: (Constant), SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, PENGARUH KEPEMIMPINAN

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas diperoleh nilai R<sub>square</sub> adalah sebesar 0,787 dengan demikian koefisien determinasinya sebesar 79,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besaran

pengaruh dari kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru yakni sebesar 79,2% dan sisanya 20,8% ditentukan oleh faktor lain yang bukan variabel yang diteliti.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.**

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat diperoleh hipotesis yaitu kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikan ( $\text{sig}$ ) variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima dan tolak  $H_o$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh sebab itu tugas-tugas kepala sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan baik. Hal ini tentunya merupakan bagian dari ikhtiar pemimpin dalam mengarahkan para dewan guru agar menjadi guru yang memiliki kualitas kinerja dan mampu memberikan kontribusi terbaiknya bagi peserta didik. Peningkatan kinerja guru oleh seorang kepala sekolah dapat dilakukan dengan memperhatikan strategi kepemimpinan yang akan digunakan, strategi kepemimpinan yang digunakan mencakup peran dan tugas kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, seperti yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional 4 Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru<sup>1</sup>, dan merumuskan visi misi yang akan dicapai oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa apabila kepemimpinan belum seutuhnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan, fungsi, dan teknik, langkah, pendekatan serta asas-asas yang baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan, maka manajemen strategi itu sendiri kurang berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru. Proses kepemimpinan terdiri dari (1) kegiatan perencanaan yang meliputi penentuan tujuan organisasi, penjabaran tugas/pekerjaan, pembagian tugas, (2) kegiatan pengarahan, atau menggerakkan anggota organisasi untuk bekerja memutar roda organisasi, (3) serta kegiatan pengawasan yang berarti memantau hasil pekerjaan sebagai umpan balik dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditentukan dalam rencana semula serta kemudian mencoba untuk menemukan jalan keluar bagi kesalahan-kesalahan yang terjadi. Apabila salah satu dari ketiga kategori tersebut belum mampu dijalankan oleh seorang kepala sekolah maka dikawatirkan akan terjadi ketimpangan dalam proses pencapaian tujuan sebuah organisasi. Karena peran kepala sekolah dalam roda organisasi sangatlah vital.

Menurut Sagala (2018), peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh melalui 2 strategi kepemimpinan, antara lain: pertama, peningkatan mutu pendidikan berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh masyarakat. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicukupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna. Dalam kaitan dengan strategi kepemimpinan yang akan ditempuh, peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan relevansi pendidikan dan penilaian berdasarkan kondisi aktual mutu tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan maka

dapat diketahui manajemen strategi yang telah diterapkan oleh kepala sekolah ialah manajemen perencanaan, pengelolaan, pengontrolan, dan evaluasi terhadap kinerja guru yang merujuk pada kualitas mengajar guru di sekolah.

Sekolah yang berhasil menerapkan kepemimpinan dalam aktivitas organisasinya, ialah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, *output*, dan *outcome* yang ditandai dengan berkualitasnya komponen-komponen dalam runag lingkup sekolah. Sekolah yang mempunyai keunggulan dibidang manajemen strategi memiliki beberapa karakteristik yaitu: adanya kepemimpinan organisasi (*organizational leadership*), kepemimpinan kurikulum (*curriculum leadership*), pemimpin sebagai pengawas (*supvisiory leadership*), dan manajemen (*management*). Proses manajemen strategis ialah cara dengan jalan mana para perencana strategis menentukan sasaran dan mengambil keputusan. Kepala sekolah sebagai pemimpin, harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru dan tenaga kependidikan lainnya, mempunyai program jangka pendek dan jangka panjang, dan memiliki visioner, mampu mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana serta mampu berkomunikasi dengan semua warga sekolah dengan baik.

Kemudian penelitian sebelumnya, di teliti oleh Junniarti, E dkk (2020) melakukan penelitian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 12 Prabumulih. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian Juniarti, dkk ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan. Persamaannya yaitu meneliti tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Sedangkan perbedaannya penelitian Juniarti meneliti disiplin guru terhadap kinerja guru di SMP N 12 Prabumulih, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti membahas tentang pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Penelitian Sepriadi, dkk (2020) ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu meneliti tentang pengaruh supervisi kepala sekolah dan kepemimpinannya terhadap kinerja kerja guru. Perbedaannya penelitian terletak pada objek penelitian, yakni di SMK PGRI Tanjung Raya, sedangkan objek penelitian oleh peneliti di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

## **2. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.**

Berdasarkan hasil pengujian sig untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat diperoleh nilai sig sebesar 0,00 untuk uji satu sisi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_a$  diterima dan tolak  $H_o$ . Kesimpulannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik kepala sekolah ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y). Hal ini memberikan gambaran bahwa implementasi supervisi akademik kepala sekolah sudah baik dalam membina, mengarahkan memfasilitasi, menjadi mediator serta memberikan pedoman yang tepat bagi guru tentang bagaimana caranya menjadi guru yang memiliki kualitas mengajar, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar meningkatkan potensi dirinya di di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Berdasarkan pendapat Berdasarkan penelitian Idris dkk, (2020) diperoleh hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Artinya, peningkatan kinerja guru dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan supervisi akademik di SD Negri Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Data variabel supervisi akademik menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan dengan oleh koefisien korelasi sebesar 0,826 atau 82,6 % (2)

Kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Penelitian Uray, dkk ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu meneliti tentang pengaruh supervisi kepala sekolah dan kepemimpinannya terhadap kinerja kerja guru. Perbedaannya penelitian terletak pada objek penelitian, yakni di SD Kota Pontianak Kalimantan, sedangkan objek penelitian oleh peneliti di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Pengaruh yang positif variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dikaji oleh Riastuti (2017) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa; (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja dengan nilai  $t_{hitung} 4.209 > t_{tabel} 1.993$ , sementara kontribusi yang diberikan sebesar 19,5%, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai  $t_{hitung} 3.715 > 1.993$ , sementara kontribusi yang diberikan sebesar 15,9% (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai  $f_{hitung} 14.287 > f_{tabel} 3.124$ . Sedangkan kontribusi supervisi akademik dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 28.4%.

### **3. Pengaruh Kepemimpinan dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat dengan menggunakan uji simultan (Uji-f) antara variabel kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan demikian memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Sedangkan besaran pengaruh dari kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru adalah sebesar 79,2% terhadap dan sisanya 20,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa apabila kepemimpinan belum seutuhnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan, fungsi, dan teknik, langkah, pendekatan serta asas-asas yang baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan, maka manajemen strategi itu sendiri kurang berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan penelitian Sepriadi dkk (2017) tentang Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru Di SMK PGRI Tanjung Raya diperoleh hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMK PGRI Tanjung Raya. Artinya, peningkatan kinerja guru dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan supervisi akademik. Data variabel supervisi akademik menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan dengan oleh koefisien korelasi sebesar 0,826 atau 82,6 % (2) Peran kepala sekolah juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMK PGRI Tanjung Raya.

Penelitian Sepriadi, dkk (2017) ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu meneliti tentang pengaruh supervisi kepala sekolah dan kepemimpinannya terhadap kinerja kerja guru. Perbedaannya penelitian terletak pada objek penelitian, yakni di SMK PGRI Tanjung Raya, sedangkan objek penelitian oleh peneliti di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Kemudian kajian mengenai variabel independen yang sama dengan yang dikaji peneliti sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Alpian (2013) yang meneliti tentang "Pengaruh Supervisi Akademik dan Kelengkapan Administrasi Mengajar terhadap

Kualitas Mengajar Guru Di SMA Negeri Pemulutan”. Penelitian ini difokuskan pada penelitian kuantitatif, sama halnya dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti. Kemudian mengambil sampel dari beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Pemulutan sementara peneliti dalam tesis ini mengkaji pula sampel yang berada pada satu ruang lingkup Kecamatan Kota Prabumulih serta variabel independen yang dikaji memiliki persamaan yakni kualitas mengajar guru. Sementara untuk variabel dependen memiliki perbedaan yang mencolok yakni peneliti sebelumnya mengkaji mengenai supervisi dan kelengkapan administrasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kelengkapan administrasi guru (dengan hasil taraf signifikansi  $X_2$  sebesar 0,01 hal ini berarti pengujian hipotesis lebih kecil dari taraf sig 0,05 sehingga  $H_a$  diterima) terhadap kualitas mengajar guru. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah (dengan hasil taraf signifikansi  $X_1$  sebesar 0,14) terhadap kualitas mengajar guru. Terdapat pengaruh signifikan secara serentak supervisi akademik dan kelengkapan mengajar guru terhadap kualitas mengajar guru SMA Negeri di wilayah Pemulutan. Berdasarkan penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kualitas mengajar guru akan tercipta apabila terdapat manajemen kepala sekolah, kemudian persiapan pengajaran yang diawali dengan administrasi pendidikan yang terencana sehingga ketika aktualisasinya berjalan akan memudahkan guru dalam pengajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  memiliki taraf signifikansi korelasi pearson yakni  $0,01 < 0,05$  dengan demikian variabel  $X_1$  memiliki korelasi terhadap Variabel  $Y$  dan nilai derajat hubung sebesar 0,33 yakni lemah.
2. Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Kota Prabumulih . Variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  memiliki taraf signifikansi korelasi pearson yakni  $0,00 < 0,05$  dengan demikian variabel  $X_2$  memiliki korelasi terhadap Variabel  $Y$  dan nilai derajat hubung sebesar 0,65 yakni sedang.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guu di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap kinerja guru adalah 79,2% dan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Alpiyanto. (2013). *Hypno-Heart Teaching Rahasia Mudah Mendidik Dengan Hati*. Jakarta: Tujuh Samudera Alfath.
- Efendi, M. (2022). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Negeri 2 Kudus*. IAIN Kudus.
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199.
- Kesumawati, N. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lunenburg. (2010). The Principal as Instructional Leader. *National Forum of Educational and Supervision Journal*, 27(4), 1–7.
- Mardiyah, Siahaan, & Budirahayu. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>

- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, I. H. M., Herlinawati, & Sofyaningrum, E. (2020). The academic supervision of the school principal: A case in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4). <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0067>
- Purwanto, N. (2020). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Puspitasari, D., Nofianto, N., & Huda, M. I. (2021). Teacher's strategies in survival speaking learning during COVID-19 pandemic. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 15(1), 37–47.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (JM DK)*, 5(1).
- Rodliyah. (2014). *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rukmana, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 81–98. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v9i1.54>
- Sagala, S. (2018). Pendekatan & Model Kepemimpinan.
- Sepriadi, S., & Ahmad, S. (2017). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Smk Pgrj Tanjung Raja. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1 SE-Articles), 55–75. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1154>
- Snell, S., & Bohlander, G. (2017). *Human Resource Management*. USA, Natorp Boulevard, Amson, Ohio: Thomson Sounth-Western.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, A. A. (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan : telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.